

**TINDAKAN PETANI SAWIT DALAM PEREMAJAAN KEBUN KELAPA
SAWIT PLASMA DI DESA BUKIT JAYA KECAMATAN UKUI
KABUPATEN PELALAWAN**

Oleh : Dita Purnama Wulan

(dita.purnamawulan@student.unri.ac.id)

Dosen Pembimbing : Dr. H. Yoserizal, MS

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Panam,
Pekanbaru-Riau

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan Di Desa Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi bertahan hidup petani setelah melakukan peremajaan kebun kelapa sawit Plasma di Desa Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Topik fokus penelitian ini adalah tindakan petani sawit dalam keputusan peremajaan kebun kelapa sawit Plasma di Desa Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Teknik penentuan sampel secara simple random sampling dan menetapkan jumlah sampel sebanyak 70 orang. Penulis menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan Instrumen data adalah observasi, angket dan dokumentasi. Penelitian menemukan bahwa dalam melakukan replanting sawit, ada beberapa tindakan yang diambil masyarakat. yaitu sebagai berikut: Mengikuti Sosialisasi Replanting Dari PT Asian Agri. Penelitian menemukan bahwa 100% responden (70 orang) mengikuti sosialisasi mengenai replanting yang diadakan oleh PT Asian Agri, Melakukan Musyawarah dengan Sesama Petani Sawit, 91,4% responden (64 orang) Melakukan musyawarah dengan sesama petani sawit sebelum replanting kelapa sawit dilakukan, Perencanaan Setelah Melakukan Replanting, Peneliti menemukan bahwa 71,4% responden (50 orang) memiliki rencana mencari pekerjaan lain setelah melakukan replanting kebun kelapa sawit.

Kata Kunci: Petani, Tindakan Sosial, Peremajaan Kelapa Sawit Plasma

**PALM OIL FARMERS ACT OF PALM GROVES PLASMA
REJUVENATION IN THE VILLAGE OF BUKIT JAYA UKUI
SUBDISTRICT PELALAWAN DISTRICT**

Dita Purnama Wulan

(dita.purnamawulan@student.unri.ac.id)

Supervisor : Dr. H. Yoserizal, MS

Department of Sociology, Faculty of Social Political Science

Universitas Riau

campus Bina Widya, H.R Soebrantas Street Km.12,5 Simpang Baru, Panam,

Pekanbaru-Riau

Abstract

This research was carried out in the village of Bukit Jaya Subdistrict Ukui Pelalawan District. The purpose of this research is to know the farmers ' survival strategy after conducting a rejuvenation of the palm groves of the Plasma in the village of Bukit Jaya Subdistrict Ukui Pelalawan District. The topic of this research focus is the Act of Palm farmers in palm groves Plasma rejuvenation in the village of Bukit Jaya Subdistrict Ukui Pelalawan District. Sample determination techniques in simple random sampling, and set the number of samples as many as 70 people. The author uses descriptive quantitative methods and instruments of data are observation, question form and documentation. The study found that in doing the replanting of Palm, there are several actions taken in society. namely as follows: follow the socialization of Replanting Of PT Asian Agri. Research found that 100% of the respondents (70 people) follow sosialiasai on replanting held by PT Asian Agri, conducting Deliberations with fellow Palm Farmers, 91.4 % of respondents (64 persons) conducts the deliberations with fellow farmers oil palm replanting done before, planning After Replanting, researchers found that 71.4% of respondents (50 people) have plan of looking for another job After replanting oil palm groves.

Keywords: Farmers, Social Action, Palm Groves Plasma Rejuvenation

PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan salah satu sumber perekonomian di Indonesia. Penyebarannya hampir berada di seluruh Provinsi, seperti Riau, Aceh, Sumatera Utara, Jawa, dan juga Kalimantan. Namun jika di data lebih lanjut, Provinsi Riau memiliki perkebunan kelapa sawit milik rakyat terluas di Indonesia. Berdasarkan data dari Direktorat Jendral Perkebunan tahun 2016, Luas areal perkebunan kelapa sawit di Provinsi Riau ialah 2.462.095 hektar. Diantaranya 1.441.705 hektar dikelola oleh Perkebunan Rakyat, 88.728 hektar dikelola oleh Perkebunan Negara, dan 931.662 hektar di kelola oleh perkebunan swasta.

Perkembangan perkebunan kelapa sawit di Provinsi Riau ialah dimulai pada tahun 1980-1990 melalui program transmigrasi di laksanakan oleh Pemerintah Pusat. Para Transmigran di berikan 2 hektar lahan untuk ditanami kelapa sawit. Penanaman kelapa sawit ini didukung oleh kebijakan Pemerintah dengan melaksanakan program Perusahaan Inti rakyat Perkebunan (PIR-BUN). PIR-BUN adalah Pengembangan perkebunan dengan menggunakan Perkebunan Besar sebagai inti dan membimbing Perkebunan rakyat sekitarnya sebagai plasma dalam suatu sistem kerja sama yang saling menguntungkan, utuh dan berkesinambungan.

Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu wilayah yang memiliki perkebunan kelapa sawit yang pertumbuhannya sangat pesat di Provinsi Riau. Berdasarkan data dari *Dinas Perkebunan Provinsi Riau 2016*, Luas kelapa sawit di Kabupaten Pelalawan ialah 118.982

hektar dengan jumlah petani 40.165 KK. Saat ini sudah banyak terdapat sawit yang berada pada usia 25-30 Tahun sehingga peremajaan harus dilakukan.

Kecamatan Ukui merupakan Kecamatan di Kabupaten Pelalawan yang melaksanakan peremajaan kelapa sawit (Replanting). Luas kebun kelapa sawit di Kecamatan Ukui ialah 33.826 Ha dengan jumlah petani 8.339 KK. (*Kecamatan Ukui Dalam Angka, 2017*). Peremajaan kelapa sawit (Replanting) mendesak harus dilakukan beberapa masyarakat di Kecamatan Ukui. Salah satu Desa di Kecamatan Ukui yang melaksanakan Peremajaan Kelapa sawit adalah Desa Bukit Jaya. Berdasarkan data yang didapatkan dari Profil Desa Bukit Jaya, Luas Lahan Sawit Plasma di Desa Bukit Jaya adalah 612 Ha dengan jumlah petani 395 KK. sedangkan Menurut data yang didapatkan dari KUD Bina Usaha Desa Bukit Jaya dari 612 Ha Kebun Kelapa Sawit terdapat 472 Ha kelapa sawit di Desa Bukit Jaya yang diremajakan dengan jumlah petani yaitu 236 KK.

Umumnya masyarakat Desa Bukit Jaya mempertahankan kestabilan ekonomi keluarganya melalui perkebunan kelapa sawit. Produksi kelapa sawit sangat berpengaruh terhadap pendapatan dan kestabilan ekonomi petani. Jika produksi kelapa sawit menurun maka ekonomi petani tidak stabil dan kesejahteraan hidup petani menurun. Hal yang harus dilakukan agar ekonomi petani tetap stabil ialah kelapa sawit yang sudah tua harus di remajakan (replanting). Peremajaan ini dilakukan agar produksi kelapa sawit lebih meningkat. Kebun sawit petani di Desa Bukit Jaya pada saat ini rata-rata berusia 25-30 tahun dan

sudah tidak produktif lagi. Sehingga sebagian besar petani khawatir dengan sumber mata pencahariannya. Ketika peremajaan dilakukan, kelapa sawit milik petani tidak berproduksi lagi, sehingga tidak ada penghasilan petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya terutama bagi petani yang tidak memiliki banyak lahan kelapa sawit.

Program peremajaan kelapa sawit ini membuat para petani dilema. Bagi petani kelapa sawit yang kurang mempersiapkan diri dalam menghadapi masa replanting ini, merasa cemas untuk melakukan peremajaan pada kebunnya. Akan tetapi bagi petani kelapa sawit yang telah mempersiapkan diri untuk menghadapi masa replanting sawit telah membuat perencanaan lain sebagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

Proses menunggu saat replanting dilakukan menyebabkan kebutuhan keluarga tidak bisa terpenuhi lagi. Sehingga petani perlu mempersiapkan diri untuk memenuhi kebutuhan hidup petani saat replanting dilakukan. Sebelum dilakukan peremajaan seharusnya petani sudah menyediakan alternatif untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga saat replanting dilakukan petani masih memiliki penghasilan dan kesejahteraan hidupnya tetap stabil.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tindakan petani dan menganalisis strategi bertahan hidup petani setelah melakukan peremajaan kebun kelapa sawit Plasma.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian fenomena yang disampaikan diatas, berikut

adalah batasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian:

1. Apa saja tindakan petani sawit dalam peremajaan kebun kelapa sawit Plasma di Desa Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan ?
2. Bagaimana strategi bertahan hidup petani setelah melakukan peremajaan kebun kelapa sawit Plasma di Desa Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan ?

TINJAUAN PUSTAKA

Prinsip-prinsip pemikiran Talcott Parsons bahwa tindakan individu manusia itu diarahkan pada tujuan. Di samping itu, tindakan itu terjadi pada suatu kondisi yang unsur-unsurnya sudah pasti, sedang unsur-unsur lainnya digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Selain itu, secara normatif tindakan tersebut diatur berkenaan dengan penentuan alat dan tujuan. Atau dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa tindakan itu dipandang sebagai kenyataan sosial yang terkecil dan mendasar, yang unsur-unsurnya berupa alat, tujuan, situasi dan norma (Kamanto Sunarto, 2004).

1. Pelaku atau aktor, aktor atau pelaku ini dapat terdiri dari seorang individu atau suatu kolektifitas. Parsons melihat aktor ini sebagai termotivisir untuk mencapai tujuan.
2. Tujuan, tujuan yang ingin dicapai biasanya selaras dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat.
3. Situasi tindakan untuk mencapai tujuan ini biasanya terjadi dalam situasi. Hal-hal yang termasuk dalam situasi ialah prasarana dan kondisi.
4. Standar-standar normatif ini adalah skema tindakan yang paling penting menurut Parsons. Guna mencapai tujuan, aktor harus

memenuhi sejumlah standar atau aturan yang berlaku.

Petani yang memiliki kebun kelapa sawit bertujuan meningkatkan kesejahteraan hidup keluarganya dengan cara memenuhi segala kebutuhan hidup dalam keluarga. Akan tetapi kelapa sawit yang dimiliki sudah berada pada usia 25-30 tahun sehingga diharuskan untuk melakukan peremajaan kebun kelapa sawit. Peremajaan kelapa sawit yang dilakukan ini menyebabkan petani kehilangan mata pencariannya. Agar kebutuhan hidup keluarganya terpenuhi petani diharuskan mempunyai alternatif lain seperti melakukan peminjaman uang kepada orang terdekat atau sumber lain agar tidak mengalami kesenjangan perekonomian.

Edi Suharto (dalam Edi 2009:31) menyatakan strategi bertahan hidup dalam mengatasi guncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara-cara tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu:

1. Strategi aktif, yaitu strategi yang mengoptimalkan segala potensi keluarga misalnya melakukan aktivitas sendiri, memperpanjang jam kerja, memanfaatkan sumber atau tanaman liar dilingkungan sekitarnya dan sebagainya.
2. Strategi pasif, yaitu mengurangi pengeluaran keluarga misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan dan sebagainya.
3. Strategi jaringan. Misalnya menjalin relasi, baik formal maupun informal dengan lingkungan sosialnya, dan lingkungan kelembagaan seperti meminjam uang dengan tetangga, mengutang diwarung dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Pemilihan lokasi ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa Desa Bukit Jaya adalah Desa yang melakukan peremajaan kebun kelapa sawit plasma di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Objek penelitian ini adalah petani yang telah melakukan peremajaan kebun kelapa sawit plasma. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 September 2018.

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif Deskriptif. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh petani yang mengikuti replanting kebun kelapa sawit berjumlah 236 KK. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini secara simple random sampling dan menetapkan jumlah sampel sebanyak 70 orang dengan menggunakan Metode Slovin.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer akan penulis kumpulkan dari ketika observasi terhadap petani sawit yang melakukan replanting di Desa Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Adapun data primer yang diperoleh adalah :

1. Identitas petani yang melakukan peremajaan kelapa sawit.
2. Tindakan petani dalam keputusan peremajaan kelapa sawit.
3. Strategi petani dalam keputusan peremajaan kelapa sawit.

Sedangkan, Data sekunder adalah data yang diperoleh dari Kantor Desa Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan dan observasi lapangan mengenai kegiatan persiapan replanting kebun sawit di Desa Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ialah Observasi, Kuesioner dan Dokumentasi. Observasi merupakan sebuah proses pengamatan menggunakan panca indra. Peneliti dapat melihat kondisi masyarakat yang menjadi tempat penelitiannya (Nanang Martono, 2010). Kuesioner merupakan suatu daftar pertanyaan yang berstruktur dan jawaban yang diperoleh cenderung kurang begitu mendalam (Bagong, 2011:56). Dokumentasi yaitu menggunakan kamera foto, dan alat perekam suara (Recorder). Kamera foto digunakan untuk merekam kejadian-kejadian yang peneliti temukan di lapangan. Sedangkan perekam suara digunakan untuk merekam percakapan dengan responden penelitian di lapangan. Sedangkan Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan media komputer SPSS 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tindakan Petani Sawit Dalam Replanting Kelapa Sawit

Perekonomian masyarakat petani di Desa Bukit Jaya ini awalnya sangat baik. Akan tetapi perekonomian masyarakat petani mengalami penurunan Saat kelapa sawit berada pada usia 29 tahun. Kelapa sawit yang berada pada usia tersebut produktivitasnya menurun dan harus dilakukan replanting. Pada tahun 2016 Replanting kelapa sawit dilakukan, perekonomian masyarakat petani semakin menurun. Sebagian petani kehilangan mata pencaharian karena hanya memiliki 2 Ha lahan kelapa sawit dan lahan kelapa sawit tersebut direplanting, sedangkan sebagian petani lain pendapatannya berkurang sehingga dikhawatirkan tidak dapat memenuhi

kebutuhan hidup keluarga seperti biaya sekolah anak-anak.

Replanting kebun kelapa sawit ini mejadi permasalahan yang sangat mempengaruhi keadaan perekonomian petani. Untuk mengatasi permasalahan ini, Petani yang melakukan replanting kelapa sawit mencari pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari saat menunggu hasil replanting. Berbagai macam tindakan yang dilakukan petani dalam keputusan peremajaan kelapa sawit ini. Agar lebih jelas, berikut adalah tindakan yang dilakukan petani dalam peremajaan kebun kelapa sawit :

Mengikuti Sosialisasi Replanting Dari PT Asian Agri

Kemitraan antara perusahaan dan para petani di Desa bukit jaya ini tetap berlangsung walaupun kebun kelapa sawit mereka sedang direplanting. Saat replanting dilakukan pendanaan dan pengelolaan dari kebun kelapa sawit ini ditanggung oleh PT Asian agri. Pendanaan replanting oleh Asian Agri ini dilakukan melalui bank BRI Syariah yang mana dana tersebut digunakan untuk mengelola kebun kelapa sawit yang direplanting. Pendanaan replanting ini akan di ganti oleh petani ketika sawit yang direplanting sudah menghasilkan.

Adanya PT Asian Agri ini sangat membantu petani dari segi pendanaan dan pengelolaan kebun saat replanting. Pada masa replanting ini para petani tidak perlu mengelola dan merawat kebun kelapa sawit replanting karena PT Asian Agri yang menanggung semuanya, perawatan kebun kelapa sawit replanting tersebut dilakukan oleh BLH (buruh harian lepas) yang bekerja di PT Asian Agri. Petani

pemilik kebun tinggal menunggu hasil dari kebun kelapa sawit yang di Replanting dan membayar biaya pendanaan replanting tersebut 30% setiap panennya ketika kebun kelapa sawit yang sudah direplanting menghasilkan.

Untuk melihat lebih jelas bagaimana tanggapan responden mengenai sosialisasi replanting kelapa sawit oleh PT Asian Agri, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 Tanggapan Responden mengenai Sosialisasi Replanting kelapa sawit yang dilakukan oleh PT Asian Agri

Sumber: Temuan lapangan, 2018

NO	PT Asian Agri pernah melakukan sosialisasi replanting dri PT Asian Agri	Sosialisasi disambut baik dengan masyarakat		Total (%)
		Ya	Tidak	
1	Ya	70%	-	70 (100%)
2	Tidak	-	-	-
Total		70 (100%)	-	70 (100%)

Pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa Keseluruhan masyarakat yaitu 70 Orang atau 100% mengatakan bahwa PT Asian Agri pernah melakukan sosialisasi mengenai Replanting kelapa sawit. Menurut Sekretaris Desa Bukit Jaya yang juga mengikuti replanting kelapa sawit, Sosialisasi yang dilakukan oleh PT Asian Agri ini sangat bermanfaat bagi masyarakat. Sosialisasi tersebut dilakukan pada tahun 2015 yaitu satu tahun sebelum replanting kelapa sawit dilakukan. Pada sosialisasi ini banyak pengetahuan yang didapatkan oleh petani mengenai perkebunan kelapa sawit yang lebih unggul. Adanya sosialisasi ini diharapkan mampu membantu masyarakat dalam meningkatkan produktivitas kelapa sawit.

Musyawaharah dengan Sesama Petani Sawit

Kelompok tani sangat penting untuk dibentuk, karena adanya kelompok tani ini masyarakat petani dapat saling bertukar pikiran dan saling membantu jika terjadi permasalahan dalam pertanian. Permasalahan yang terjadi mengenai pertanian menjadi tanggung jawab kelompok selain itu sumber pengetahuan dan informasi lebih banyak didapatkan dari kelompok tani. Misalnya ialah permasalahan individu mengenai pertanian dapat diatasi oleh kelompok. Pemecahan permasalahan yang terjadi dalam pertanian dapat teratasi bersama selain itu dalam pengambilan keputusan mengenai hal yang berkaitan dengan pertanian juga lebih akurat karena dimusyawarahkan secara bersama mengenai keputusan yang akan diambil.

Tabel 2 Distribusi Responden Yang Melakukan Musyawarah Dengan Petani Sawit Lain Terkait Replanting Kebun Kelapa Sawit

NO	Jenis Kelamin	Melakukan musyawarah sesama petani		Total (%)
		Ya	Tidak	
1.	Laki-laki	58	3	61 (87,1%)
2.	Perempuan	6	3	9 (12,9%)
Total		64 (91,4%)	6 (8,6%)	70 (100%)

Sumber: Temuan lapangan, 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 64 orang Atau 91,4% responden 58 orang berjenis kelamin laki-laki dan 6 orang berjenis kelamin perempuan melakukan musyawarah dengan petani sawit lainnya. Biasanya musyawarah ini dilakukan atas naungan KUD , Musyawarah ini tidak ditentukan jadwalnya. Yang ikut serta dalam musyawarah ini adalah Kepala Desa, Pihak KUD,

Kelompok tani dan petani lainnya. Petani pemilik yang berjenis kelamin perempuan biasanya diwakilkan oleh anak-anaknya dalam musyawarah ini. Selanjutnya, terdapat 6 Orang atau 8,6% responden yang tidak melakukan musyawarah dengan petani lain, dikarenakan usia yang sudah tua sehingga mereka menerima segala keputusan petani. Dalam hal ini para petani yang tidak ikut musyawarah tidak merasa keberatan jika kebun kelapa sawit mereka direplanting atau tidak, karena kehidupan sehari-hari mereka sudah ditanggung oleh anak-anak mereka.

Perencanaan Setelah Melakukan Replanting

Memiliki pekerjaan lain untuk mengatasi kebutuhan sehari-hari selama replanting kelapa sawit, sangat membantu pendapatan petani dalam replanting kelapa sawit. Terdapat petani yang merencanakan memiliki pekerjaan lain selama menunggu replanting kelapa sawit. Berikut adalah distribusi responden yang memiliki rencana mencari pekerjaan lain selama replanting :

Table 3 Distribusi Responden Yang Memiliki Rencana Mencari Pekerjaan Lain Selama Replanting

No	Jenis kelamin	Petani yang memiliki rencana mencari pekerjaan lain selama replanting		Total (100%)
		Ya	Tidak	
1.	Laki-laki	43	18	61 (87,1%)
2.	Perempuan	7	2	9 (12,9%)
Total		50 (71,4%)	20 (28,6%)	70 (100%)

Sumber: Temuan lapangan, 2018

Tabel diatas menjelaskan bahwa, terdapat 50 orang atau 71,4% responden yang mana diantaranya berjumlah 43 orang laki-laki dan 7 orang perempuan yang memiliki rencana mencari pekerjaan lain

selama replanting kelapa sawit dilakukan. Rencana ini dilakukan oleh sebagian petani sebagai tambahan pendapatan selama replanting kelapa sawit dilakukan meskipun masih memiliki lahan sawit lain. Sebagian petani lain menjadikan rencana untuk mencari pekerjaan lain karena sudah tidak bekerja ketika lahan kelapa sawit yang dimiliki sedang direplanting. Pekerjaan lain ini menjadi pengganti pekerjaan awal petani untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam keluarga selama replanting. Selanjutnya ialah petani yang tidak memiliki rencana mencari pekerjaan lain berjumlah 20 Orang atau 28,6% yang mana terdapat 18 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Petani ini tidak memiliki rencana pekerjaan lain karena masih memiliki lahan sawit lain yang masih bisa memenuhi kebutuhan hidup selama replanting dan sebagian petani lagi tidak memiliki tanggungan sehingga mengandalkan lahan sawit lain yang dimiliki. Selain itu usia tua juga menjadi faktor utama petani tidak memiliki rencana mencari pekerjaan lain. Bagi petani yang sudah tua ini selain mengandalkan hasil dari lahan sawit lain juga sudah ditanggung kebutuhan hidup sehari-harinya oleh anak-anak mereka.

2. Strategi Bertahan Hidup Petani Sawit Desa Bukit Jaya

Strategi Bertahan hidup adalah Cara yang dilakukan oleh individu dalam kelangsungan hidupnya dengan memenuhi segala kebutuhannya baik kebutuhan pokok maupun kebutuhan lainnya . Adanya strategi ini didampingi oleh tindakan, tindakan yang dilakukan oleh seseorang akan menimbulkan strategi yang tujuannya ialah sebagai suatu

cara yang mendukung tindakan yang akan dilakukan.

Salah satu contoh adanya hubungan tindakan dan strategi adalah pada masyarakat petanian. Misalnya ialah masyarakat petani sawit, pada masyarakat petani yang mengikuti replanting kebun kelapa sawit memerlukan strategi bertahan hidup atau suatu cara yang harus dilakukan untuk kelangsungan hidupnya selama replanting kelapa sawit dilakukan. Beberapa strategi yang sudah sering dilakukan, tidak hanya petani bahkan masyarakat umum juga melakukan strategi ini. Berikut adalah beberapa strategi yang dilakukan oleh petani sawit dalam mempertahankan hidupnya saat replanting kelapa sawit dilakukan : (1) Pinjam uang kepada saudara/sumber lain, (2) Bekerja sebagai buruh sawit, (3) Menjual aset yang dimiliki, (4) Anggota keluarga yang bekerja diluar pertanian kelapa sawit.

Pinjam Uang Kepada Saudara/ Sumber Lain

Pinjam uang adalah strategi utama yang paling sering dilakukan ketika seseorang mengalami keterbatasan dalam keuangan. Tidak hanya dalam keadaan yang mendadak, biasanya pinjam uang ini juga dilakukan ketika seseorang memang tidak memiliki sejumlah uang yang dibutuhkan. Pinjam uang ini biasanya dilakukan oleh masyarakat kepada saudara atau sumber lain.

Dalam mengatasi keterbatasan keuangan yang dialami oleh petani, terdapat petani yang meminjam uang untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan. Untuk meminjam uang biasanya dilakukan kepada orang terdekat dahulu seperti keluarga atau saudara. Karena

biasanya dengan keluarga atau saudara memiliki toleransi mengenai batasan pengembalian uang yang dipinjam. Berikut adalah distribusi responden yang meminjam uang kepada keluarga karena keterbatasan keuangan selama replanting :

Tabel 4 Distribusi Responden Yang Meminjam Uang Kepada Keluarga Karena Keterbatasan

No	Petani yang meminjam uang kepada keluarga karena keterbatasan keuangan selama replanting	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ya	40	42,9%
2	Tidak	30	57,10%
Total		70	100%

Sumber: Temuan lapangan, 2018

Responden di Desa Bukit Jaya lebih banyak yang melakukan peminjaman uang kepada keluarga ketika mengalami keterbatasan keuangan selama replanting kebun kelapa sawit yaitu berjumlah 40 Orang atau 42,9% . Alasan mereka meminjam uang dengan keluarga karena lebih cepat, lebih dekat dan waktu pengembalian dapat ditoleransi, selain itu meminjam uang kepada keluarga ini sangat tepat ketika ada kebutuhan yang mendesak. Peminjaman uang yang dilakukan kepada keluarga biasanya dalam jumlah yang kecil.

Bekerja Sebagai Buruh Sawit

Bekerja sebagai buruh sawit merupakan salah satu strategi yang dilakukan petani untuk mempertahankan hidupnya selama replanting. Petani yang bekerja sebagai buruh sawit ini masih pada usia yang muda, memiliki tenaga dan fisik yang masih kuat. Tidak semua petani bekerja sebagai buruh sawit. Karena Mayoritas petani di Desa Bukit Jaya ini lebih banyak yang

berusia tua. Bagi petani yang sudah tua biasanya hanya mengambil hasil kelapa sawit yang ada dibelakang rumah jika tidak memiliki lahan kelapa sawit lain. Selain itu juga beberapa petani yang sudah tua juga hanya membatasi pengeluaran dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan memanfaatkan hasil dari lahan lain. Akan tetapi, ada juga petani yang sudah tua dan tidak memiliki lahan sawit lain ditanggung oleh anak-anak mereka.

Pada penelitian ini terdapat petani yang juga bekerja sebagai buruh sawit sebelum replanting kelapa sawit dilakukan. Selain itu terdapat petani yang bekerja sebagai buruh sawit ketika replanting dilakukan karena petani kehilangan pekerjaan dan penghasilannya. Biasanya juga petani yang bekerja sebagai buruh tani tidak hanya bekerja pada lahan sawitnya saja tetapi ada juga yang bekerja pada lahan sawit milik petani lain. Berikut distribusi responden yang bekerja sebagai buruh tani selama menunggu hasil replanting :

Tabel 5 Distribusi Responden Yang Bekerja Sebagai Buruh Tani Selama Menunggu Hasil Replanting

No	Petani yang bekerja sebagai buruh tani selama menunggu hasil replanting	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ya	10	14,30%
2.	Tidak	60	85,70%
Total		70	100%

Sumber: Temuan lapangan, 2018

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa lebih banyak responden yang tidak bekerja sebagai buruh tani selama menunggu hasil replanting diantaranya terdapat 60 Orang atau 85,70%. Petani yang mengikuti replanting kebun kelapa sawit ini lebih banyak yang sudah

berusia diatas 50 tahun sehingga tidak memungkinkan untuk bekerja sebagai buruh tani. Salah seorang petani yang berusia diatas 50 tahun ada yang memiliki toko bangunan dan toko sembako. Beberapa diantaranya petani pada usia diatas 50 tahun juga tidak bekerja sebagai buruh tani, mereka hanya memanfaatkan hasil lahan yang ada dibelakang rumah dan segala kebutuhan hidup mereka ditanggung anak-anak mereka. Tidak hanya itu beberapa petani yang usianya diatas 50 tahun juga tidak bekerja sebagai buruh tani hanya memanfaatkan penghasilan dari lahan sawit yang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sedangkan beberapa petani yang berada pada usia dibawah 50 tahun tidak bekerja sebagai buruh tani melainkan bekerja sebagai kuli bangunan, membuka warung kecil didepan rumah, menjual ikan dari hasil kolam yang dimiliki dan memiliki peternakan sapi, Peternakan kambing dan ada juga yang menanam sayuran dihalaman rumah mereka. Selanjutnya adalah petani yang bekerja sebagai buruh tani berjumlah 10 orang atau 14,3 %. Beberapa dari petani yang bekerja sebagai buruh tani ini ada yang memiliki lahan kelapa sawit lain. Tetapi lahan sawit yang dimiliki itu tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Petani yang bekerja sebagai buruh tani ini berusia 50 tahun kebawah. Beberapa petani memilih sebagai buruh tani walaupun memiliki lahan lain karena mereka tidak memiliki kemampuan lain selain dibidang kelapa sawit, Ingin membuka usaha juga tidak memiliki modal yang cukup. Sehingga petani lebih memilih bekerja sebagai buruh tani. Beberapa petani ini masih memiliki

anak yang sekolah dan kuliah sehingga dengan menggunakan penghasilan lahan sawit lain yang tidak seberapa dapat menghambat biaya pendidikan anak-anak.

Menjual Aset yang dimiliki

Menjual aset yang dimiliki merupakan salah satu strategi bertahan hidup dalam memenuhi kebutuhan hidup. Tidak hanya petani, masyarakat umum juga menggunakan strategi ini untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan. Umumnya petani menjual aset yang dimiliki untuk membeli aset yang baru dan untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan untuk keluarga maupun kebutuhan untuk merawat aset yang lain.

Di Desa Bukit Jaya ini Aset yang dimiliki petani adalah Kebun Kelapa Sawit, Sapi dan Kambing. Mayoritas petani di Desa ini memiliki lahan kelapa sawit sebagai aset. Beberapa petani memiliki aset sapi dan kambing, akan tetapi terdapat juga petani yang memiliki aset lahan sawit, sapi dan kambing. Akan tetapi lebih banyak petani yang memiliki aset lahan kelapa sawit. Hal ini dikarenakan di Desa Bukit Jaya ini merupakan daerah yang lahan sawitnya luas sehingga masyarakat di Desa ini memiliki aset berupa lahan kelapa sawit.

Tabel 6 Distribusi Responden Yang Pernah Menjual Aset Untuk Menutupi Kekurangan Keuangan Pasca Replanting Dilakukan

N O	Petani Yang Pernah Menjual Aset Untuk Menutupi Kekurangan Keuangan Pasca Replanting Dilakukan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ya	6	8,6%
2.	Tidak	64	91,4%
Total		70	100%

Sumber: Temuan lapangan, 2018

Tabel diatas menjelaskan bahwa lebih banyak petani yang tidak menjual aset untuk menutupi kekurangan keuangan pasca replanting dilakukan diantaranya berjumlah 64 orang atau 91,4%. Sebagian dari petani ini memiliki aset lahan kelapa sawit, Jika aset tersebut dijual maka petani akan kehilangan penghasilannya. Dengan aset tersebut petani mendapatkan penghasilan ketika replanting dilakukan. Beberapa dari petani ini tidak memiliki aset sehingga tidak menjual aset ketika mengalami kekurangan keuangan pasca replanting dilakukan.

Kekurangan keuangan yang dialami oleh petani pasca replanting dilakukan diatasi dengan peminjaman uang kepada keluarga, tetangga, teman, sesama petani dan Bank tanpa harus menjual aset. Karena selain sebagai investasi, aset ini juga sebagai sumber penghasilan bagi petani ketika replanting kebun kelapa sawit dilakukan. Selanjutnya terdapat 6 orang atau 8,6% responden yang menjual aset yang dimiliki untuk mengatasi kekurangan keuangan pasca replanting dilakukan. Menjual aset ini sebagai salah satu strategi yang memang sudah biasa dilakukan. Diantaranya 4 Orang petani pernah menjual lahan kelapa sawit karena membayar hutang saat sebelum replanting dilakukan petani pernah meminjam uang Bank untuk keperluan membuka usaha dan membangun rumah. Sedangkan 2 Orang lagi menjual sapi dan kambingnya karena tidak lagi memiliki penghasilan karena hanya memiliki 2 Ha lahan kelapa sawit yang di replanting. Sapi yang dimiliki oleh salah satu petani ini saat itu berjumlah 2, karenan kebutuhan yang mendesak kedua

sapi tersebut dijual dan petani tidak memiliki sapi lagi. Selanjutnya adalah aset yang dimiliki petani berupa kambing. Salah satu petani ini menjual kambing untuk biaya ke Jawa karena ada keluarga yang meninggal. Sehingga petani ini menjual 6 ekor kambing yang dimiliki. Saat ini petani hanya memiliki 4 ekor kambing.

Anggota keluarga bekerja diluar pertanian kelapa sawit

Strategi terakhir untuk mempertahankan kehidupan petani ialah anggota keluarga bekerja diluar pertanian kelapa sawit. Pekerjaan diluar pertanian kelapa sawit yang dimiliki oleh anggota keluarga sangat membantu perekonomian keluarga. Penghasilan yang didapatkan oleh anggota keluarga dapat menjadi tambahan bagi keluarga untuk memenuhi kebutuhan yang tidak sepenuhnya terpenuhi. Dalam hal ini, anggota keluarga berarti anak dan istri ikut serta bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Berikut adalah distribusi responden yang anggota keluarganya ikut membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga :

Tabel 7 Distribusi Responden Yang Anggota keluarganya Iktu Membantu Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga

NO	Petani yang anggota keluarganya ikut membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	7	10%
2	Tidak	63	90%
Total		70	100%

Sumber: Temuan lapangan, 2018

Tabel diatas menjelaskan bahwa lebih banyak petani yang anggota keluarganya tidak membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga diantaranya ada 63 orang

atau 90%. Keseluruhan petani ini hanya kepala keluarga saja yang bekerja sedangkan istrinya hanya sebagai ibu rumah tangga. Selain itu sebagian petani masih memiliki anak yang sekolah sehingga tidak ikut bekerja. Terdapat juga petani yang suami atau istrinya sudah meninggal sehingga hanya suami atau istri saja yang bekerja sebagai petani dengan penghasilan yang didapat dari lahan kebun kelapa sawit. Selain itu petani yang sudah tua juga tidak bekerja lagi dan anak-anak mereka juga sudah berkeluarga sehingga petani ini tidak lagi bekerja dan tidak memiliki tanggungan . Bahkan kebutuhan ekonomi keluarga petani yang sudah tua ini ditanggung oleh anak-anak mereka. Selanjutnya terdapat 7 orang atau 10% petani yang anggota keluarganya ikut membantu perekonomian keluarga. Dari 7 orang petani terdapat 5 orang istri petani yang ikut bekerja memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Dari 5 orang istri petani terdapat 2 orang istri petani bekerja sebagai guru di TK yang ada di Desa Bukit Jaya yaitu TK Pertiwi Sari I , Salah satunya ialah sebagai Kepala Sekolah TK tersebut. Kemudian terdapat seorang istri petani yang bekerja di BUMDES yang ada di Desa Bukit Jaya sebagai Administator. Selain itu ada juga istri petani yang berjualan makanan dipasar disetiap hari rabu, istri petani ini juga bekerja sebagai penjahit baju. Terdapat juga istri dari salah seorang petani bekerja sebagai permak levis.

Dari 7 orang petani tersebut terdapat 2 orang petani yang anaknya bekerja membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Salah satunya ialah anak dari seorang petani yang bekerja di Dealer motor yang ada di Ukui. Dan satu anak

petani bekerja sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) di PT Asian Agri dengan penghasilan perhari Rp.110.000,-

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di Desa Bukit Jaya Terkait Tindakan Petani Sawit Dalam Keputusan Peremajaan Kebun Kelapa Sawit Plasma, telah selesai dilakukan dengan menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian menemukan bahwa dalam melakukan replanting sawit, ada beberapa tindakan yang diambil masyarakat. yaitu sebagai berikut:
 - a. Mengikuti Sosialisasi Replanting Dari PT Asian Agri. Penelitian menemukan bahwa 100% responden (70 orang) mengikuti sosialisai mengenai replanting yang diadakan oleh PT Asian Agri.
 - b. Melakukan Musyawarah dengan Sesama Petani Sawit, 91,4% responden (64 orang) Melakukan musyawarah dengan sesama petani sawit sebelum replanting kelapa sawit dilakukan.
 - c. Perencanaan Setelah Melakukan Replanting, Peneliti menemukan bahwa 71,4% responden (50 orang) memiliki rencana mencari pekerjaan lain setelah melakukan replanting kebun kelapa sawit.
2. Penelitian juga menemukan bahwa dalam menghadapi masa replanting, terdapat beberapa strategi bertahan hidup petani sawit Desa Bukit Jaya, yaitu sebagai berikut:
 - a. Pinjam Uang Kepada Saudara/Sumber Lain. 62,4% responden (43 orang) tidak meminjam uang kepada saudara/sumber lain untuk memenuhi kebutuhan hidup selama replanting dilakukan.

- b. Bekerja Sebagai Buruh Sawit. 85,7% responden (60 orang) tidak bekerja sebagai buruh sawit selama menunggu hasil replanting kebun kelapa sawit.
- c. Menjual Aset Yang Dimiliki. 91,4% responden (64 orang) tidak menjual aset yang dimiliki saat mengalami keterbatasan keuangan selama replanting kelapa sawit dilakukan.
- d. Anggota Keluarga Bekerja Diluar Perkebunan kelapa sawit. 98,6% responden (69 orang) anggota keluarganya tidak bekerja diluar perkebunan kelapa sawit

Saran

Terkait kesimpulan penelitian yang disampaikan diatas, maka berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti:

1. Kepada Petani diharapkan memiliki perencanaan lain saat replanting kelapa sawit dilakukan dengan mencari pekerjaan lain dan membuka usaha untuk membantu perekonomian dan menambah penghasilan selama kebun kelapa sawit di replanting sehingga tidak mengalami keterbatasan keuangan. Jika mengandalkan lahan kelapa sawit lain saja juga tidak efektif karena kebun kelapa sawit juga akan mengalami penurunan produktifitas diperlukan juga inisiatif petani untuk menanam tanaman lain yang lebih cepat menghasilkan sebagai pengganti kebun kelapa sawit ketika di replanting seperti tanaman jagung, ubi, jengkol, cempedak, nangka dan lain sebagainya.
2. Kepada petani diharapkan untuk mempersiapkan lebih banyak aset supaya petani dapat mempertahankan hidupnya ketika melakukan replanting kelapa sawit . Karena pada saat replanting kelapa sawit dilakukan, petani akan mengalami

keterbatasan keuangan oleh sebab itu dibutuhkan strategi ini untuk mempertahankan hidup petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan, 2018, *Kecamatan Ukui Dalam Angka 2017*, Pangkalan Kerinci: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan
- Dinas Perkebunan Propinsi Riau, 2016, *Laporan Tahunan*. Pekanbaru: Dinas Perkebunan Propinsi Riau, Direktorat Jendral Perkebunan, 2016, *Statistik Perkebunan Indonesia 2015-2017 (Tree Crop Estate Statistics Of Indonesia 2015-2017)*, Jakarta : Sekretariat Direktorat Jendral Perkebunan
- Efendi, Irwan. 2005. *Dasar-Dasar Penyuluhan pertanian*. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Mubyarto, 1997. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta : LP3ES.
- Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Rajawali Pers
- Ritzer, George & Barry Smart. 2001. *Teori Sosiologi*. Jakarta: Nusa Media.
- Secilla, Consuelo.G, 2006, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: UI-Press
- Soehartono, Irawan, 2002, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Suharto, Edi, 2009 *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, Bandung : PT Refika Adi Tama
- Sunarto, Kamanto. (2004). *Pengantar Sosiologi (Edisi ketiga)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia
- Suyanto, Bagong, 2011. *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana